

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada BAB ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti pada BAB 1. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi sebagai upaya untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Namun, sebelum masuk pada penyajian data yang akan dideskripsikan melalui paparan data dan temuan hasil penelitian. Maka terlebih dahulu peneliti akan menyajikan gambaran umum tentang MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan yang merupakan tempat yang dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti, sebagai berikut:

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan**

MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan merupakan sebuah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama yang beralamat di Jalan Masaran Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan merupakan bagian lembaga dari beberapa lembaga yang berada dibawah naungan Kementrian Agama yang bercirikan Islam. Sebagaimana diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Qulub Polagan adalah suatu lembaga pendidikan formal yang sudah diakui keberadaannya oleh masyarakat sekitar baik kota Pamekasan maupun luar kota Pamekasan dan beroperasi mulai bulan Juli tahun 1963.

MTs Miftahul Galis Pamekasan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di lingkungan Yayasan Miftahul Qulub Polagan. Berdiri

pada tanggal 24 Maret 1963, melalui pengelolaan pendidikan maju berkelanjutan yang berorientasi pada dua pilar yakni: Tradisi ke Islaman dengan Cultur Pesantren dan tradisi keilmuan (Penguatan Kompetensi) dalam semangat untuk maju dan berdaya saing memenuhi kebutuhan zaman. Supaya lebih jelas, berikut akan dipaparkan mengenai identitas madrasah sebagai berikut:

Nama Madrasah	: MTs Miftahul Qulub Polagan
No. Statistik Madrasah	: 121235280020
Akreditasi Madrasah	: A
NPSN	: 20583330
Alamat Lengkap Madrasah	: Jln. Masaran Desa Polagan Kec. Galis Kab. Pamekasan Provinsi Jawa Timur
No. Telp	: 08179300228
NPWP Madrasah	: 02.715.661.1-608.001
Nama Kepala Madrasah	: Ali Mahfud, M. Pd
Nama Yayasan	: Miftahul Qulub
Alamat Yayasan	: Ds. Polagan Kec. Galis Kab. Pamekasan
No. Akte Pendirian Yayasan	: AHU-00156.50.10.2014
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 8045 m <sup>2</sup>
Website	: <a href="http://mtsmiftahulqulubpolagan.hol.es">http://mtsmiftahulqulubpolagan.hol.es</a>
Email	: <a href="mailto:mts.miftahulqulub@gmail.com">mts.miftahulqulub@gmail.com</a>

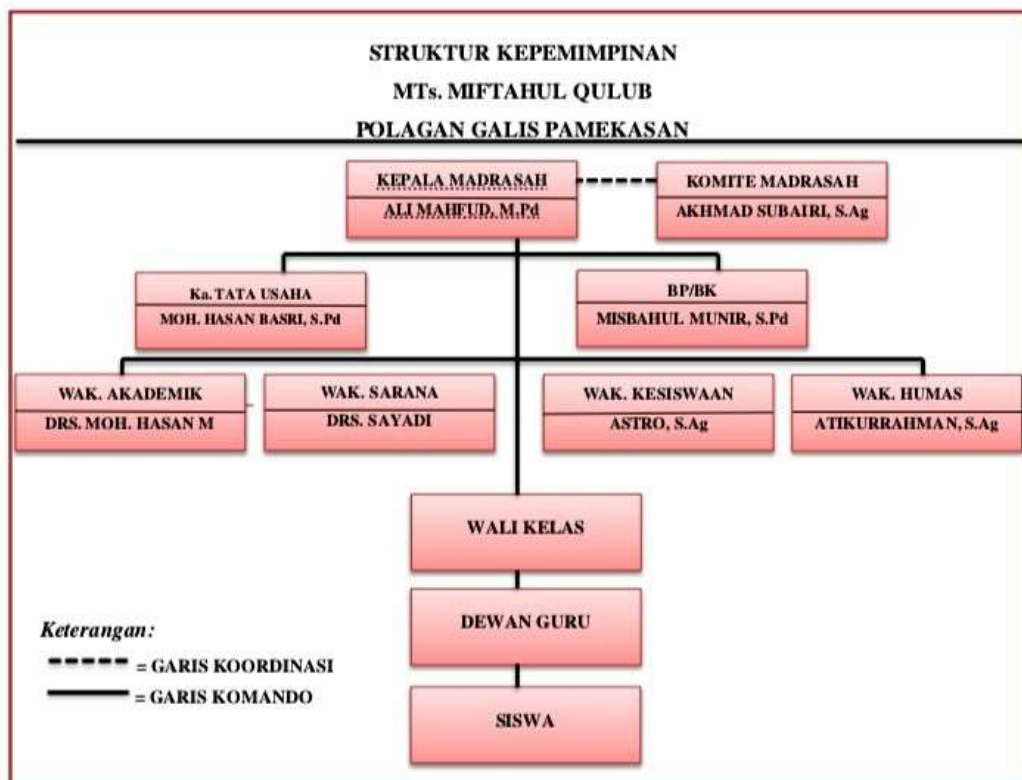
## 2. Visi MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan

“TERBENTUKNYA PRIBADI ISLAMI, UNGGUL PRESTASI DAN KOMPETITIF”

## 3. Misi MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan

- Mewujudkan peserta didik Beriman dan bertaqwa
- Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan akhlaqul karimah
- Meningkatkan pembelajaran sains dan penguasaan iptek secara efektif
- Meningkatkan kemampuan profesional dan life skill tenaga kependidikan
- Pembinaan Peserta Didik berprestasi, Unggul dan berkualitas.

## 4. Struktur Kepemimpinan MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan



Gambar 4.1

Gambar Struktur Kepemimpinan MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan

## 5. Data Guru di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan

Tabel 4.1:  
Tabel Data Guru di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan

No	NAMA GURU	JABATAN
1	Ali Mahfud, M.Pd.	Kepala Madrasah
2	Riskiyah, S.Pd	Guru + Wakil
3	Drs. MOH. HASAN MU'MIN	Guru + WK. Kurikulum
4	Achmad Hasan Busri	Guru
5	Ach. Mahalli	Guru
6	Jufriadi, S.Pd	Guru
7	Ach. Syaiful, S.Pd.I	Guru
8	Subhan Malik, Se	Guru + Wakil
9	Dra. ZAYYANA	Guru + Wakil
10	Dra. ZAINATUN	Guru + Wakil
11	Dra. AZIZAH	Guru + Wakil
12	M. Bakir, S.Ag	Guru
13	Astro, S.Ag	Guru + Kesiswaan
14	Rabiatul Adhabiyah, S.Pd	Guru + Wakil
15	Muhammad Imamuddin, S.Pd	Guru
16	Didik Herwadi, S.Pd.I	Guru + Wakil
17	Novita Isadora, S.Pd	Guru + Wakil
18	Novitasari Sutadi, M.Pd	Guru + Wakil
19	Hairiyah, S.Ag	Guru + Wakil
20	Atikurrahman, S.Ag	Guru + Humas
21	Aris Siswanto, S.Pd	Guru
22	Kusnanto Rifadi, S.Pd.I	Guru + OPM
23	Chofiyah, S.Pd	Guru + Wakil
24	Muhammad Zaini, S.Pd	Guru + Bendahara
25	Firdaus Shobri, S.Pd	Guru
26	Uswatun Hasanah, S.Pd	Guru + Wakil
27	Mohammad Ali Mukti, A.Md	Guru + Wakil
28	Halimatus Zahroh, S.Pd	Guru + Wakil
29	Rofiqi Sahari, S.Pd	Guru + Wakil
30	Ani Sulistiana, S.Pd	Guru + Wakil
31	Hamidi, S.Pd.I	Guru + Wakil
32	Merie Yuniandari, S.Pd	Guru + Wakil
33	Ana Wahyuni, S.Pd	Guru + Wakil
34	Firman Hidayat, S.Pd.	Guru + Wakil
35	Faishol Rianto, S.Pd.	Guru + Wakil

36	Hayati, S.Pd.	Guru
37	Muhammad Ainul, S.Pd.	Guru
38	Misbahul Munir, S.Pd.	BP

## 6. Data Siswa di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan

Tabel 4.2:  
Tabel Data siswa dalam tiga tahun terakhir:

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kelas 7+8+9)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2020/2021	193	8	152	7	145	6	490	21
2021/2022	155	7	196	7	152	7	503	21
2022/2023	176	7	149	7	197	7	522	21

## B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

### 1. Model Pembelajaran yang Diterapkan oleh Guru Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan yaitu kalender pendidikan, prota, promes, silabus, RPP, yang kemudian setelah tahapan tersebut terpenuhi barulah seorang guru bisa melaksanakan pembelajaran di kelas. Secara umum, semua guru memiliki langkah-langkah pembelajaran yang sama yakni mengikuti langkah-langkah yang tercantum dalam RPP yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Meskipun demikian, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang dicita-citakan, maka dalam menentukan model pembelajaran guru harus memperhatikan karakteristik siswa, kelengkapan sarana dan prasarana, kemampuan berpikir siswa, dan kesesuaian materi pelajaran.

Hal di atas yang kemudian menjadi alasan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru berbeda (antar kelas ataupun antar materi pelajaran). Sebagaimana penuturan Bapak Ali Mahfud selaku kepala madrasah kepada peneliti sebagai berikut:

“Langkah-langkah pembelajaran aqidah akhlak sama sebenarnya dengan pembelajaran lainnya. Setelah ada kalender pendidikan maka menetapkan prota, promes, silabus, kemudian dari silabus ini dijabarkan lebih rinci lagi pada RPP. Setelah dari RPP ini maka barulah guru melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas ini, guru mengikuti langkah-langkah yang ada di RPP (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup). Adapun yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran tentunya karakteristik siswa (di lembaga kami ada kelas unggulan dan reguler), kelengkapan sarana dan prasarana, IQ siswa dalam hal ini kemampuan berpikirnya, kemudian materi pelajaran juga ikut menjadi pertimbangan guru. Sehingga langkah-langkahnya pasti akan berbeda”.<sup>1</sup>

Pernyataan Bapak Ali Mahfud di atas sesuai dengan dokumen kurikulum yang sebelumnya sudah diperoleh oleh peneliti bahwa setiap RPP aqidah akhlak di MTs Miftahul Qulub tidak memiliki model pembelajaran yang sama (lihat lampiran 7), artinya masing-masing kelas dan materi pelajaran memiliki model pembelajaran yang berbeda. Dokumentasi tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas VIID, VIIID, dan IXD. Agar lebih jelas dan terpadu maka terlebih dahulu peneliti memaparkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIID yakni Ibu Hayati sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Ali Mahfud, Kepala Madrasah MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2023)

“Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh saya yaitu sudah sesuai dengan RPP yang telah saya susun, biasanya saya terlebih dahulu mengucapkan salam, membaca *basmalah* bersama-sama, menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa satu persatu, memotivasi siswa, menanyakan materi pelajaran sebelumnya, setelah itu langsung masuk pada materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Biasanya saya menulis terlebih dahulu materinya di papan tulis meminta siswa mencatat apa yang saya tulis, setelah itu memberikan penjelasan kepada siswa dengan metode ceramah terkadang juga dengan cara bercerita, lalu biasanya sesi tanya jawab serta penugasan. Untuk penutupnya, biasanya saya menutup dengan kesimpulan-kesimpulan, mengapresiasi siswa lalu mengucapkan *hamdalah* dan meninggalkan kelas dengan salam. Langkah-langkah pembelajaran pastinya berbeda tergantung kemampuan siswa. Seperti langkah mengajar di kelas VII berbeda dengan kelas VIII, ada yang reguler ada yang unggulan pasti berbeda untuk langkah-langkahnya”.<sup>2</sup>

Untuk mencapai keakuratan data, maka peneliti meminta izin untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Hayati di dalam kelas. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VIID, materi yang diajarkan adalah BAB “beriman pada malaikat dan makhluk ghaib selain malaikat”. Adapun hasil pengamatan peneliti yaitu serupa dengan apa yang di informasikan oleh guru aqidah akhlak kelas VIID (Ibu Hayati) kepada peneliti yaitu:

Pada minggu pertama penelitian, Ibu Hayati memasuki kelas tepat waktu yakni jam 10.00 WIB, Ibu Hayati mengucapkan salam ketika memasuki kelas, siswa pun menjawab salam yang diberikan. Setelah itu, Ibu Hayati meminta siswa membaca *basmalah* bersama-sama, lalu menanyakan kabar siswa “bagaimana kabar kalian?” siswa pun menjawab “*Alhamdulillah*, luar biasa *yes*”. Kemudian siswa pun kembali bertanya tentang kabar Ibu Hayati.

---

<sup>2</sup> Hayati, Guru Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2023)

Ibu Hayati menjawab “Alhamdulillah sehat”. Setelah itu, Ibu Hayati mengabsen siswa satu- persatu, setelah selesai barulah Ibu Hayati melakukan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya lalu siswa menjawab “asmaul husna, Bu” guru pun memberi motivasi agar siswa mampu menghafal asmaul husna sebab keistimewaan bagi orang yang hafal akan masuk surga. Kemudian, Ibu Hayati melanjutkan dengan mengatakan “malaikat siapa yang bertugas menjaga surga?”. Setelah siswa menjawab barulah Ibu Hayati memberi tahu siswa terkait materi yang hendak dipelajari yaitu “beriman pada malaikat dan makhluk ghaib selain malaikat”, guru menyampaikan tujuan pembelajaran (pada tahap pendahuluan, berlangsung selama 10 menit).

Masuk pada kegiatan inti, Ibu Hayati langsung menulis di papan tulis, terkait materi. Terlihat siswa ikut mencatat apa yang di tulis oleh Ibu Hayati. Setelah itu terlihat juga, Ibu Hayati juga memberi waktu kepada siswa untuk menyalin ke buku catatan siswa. Setelah selesai siswa selesai mencatat, Ibu Hayati menjelaskan kepada siswa tentang iman kepada malaikat, dalil tentang adanya malaikat, sifat beserta tugas-tugasnya. Setelah di jelaskan Ibu Hayati melakukan tanya jawab dengan siswa (tahap kegiatan inti, berlangsung selama 60 menit).

Memasuki tahap penutup (berlangsung selama 10 menit), Ibu Hayati memberikan penguatan kepada siswa terkait materi seperti: memberikan apresiasi bagi siswa yang menjawab pertanyaan Ibu Hayati dengan benar. Serta memberitahu siswa bahwa, Ibu Hayati akan memberi tugas setelah



mahluk ghaib selain malaikat selesai di bahas. Tidak lupa Ibu Hayati menutup pertemuan tersebut dengan *hamdalah* bersama-sama dan ucapan terimakasih kepada siswa. Ibu Hayati meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam pada jam 11.20 WIB.<sup>3</sup>

Pada minggu kedua penelitian, seperti biasa Ibu Hayati memasuki kelas dengan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan yakni jam 10.00 WIB dengan mengucapkan salam. Bagian pendahuluan yang dilakukan oleh Ibu Hayati masih sama seperti minggu sebelumnya yakni dilakukan pada 10 menit pertama pembelajaran, hanya saja pada bagian apersepsi, Ibu Hayati memberi tahu siswa bahwa minggu sebelumnya sudah membahas tentang malaikat Allah, sehingga pada pertemuan kedua penelitian ini, siswa akan belajar tentang mahluk gaib selain malaikat.

Memasuki bagian inti, seperti pada minggu lalu bahwa Ibu Hayati menulis materi di papan tulis, kemudian siswa pun ikut mencatat apa yang telah di tulis oleh Ibu Hayati. Setelah diketahui semua siswa selesai mencatat, maka kemudian guru menjelaskan apa itu mahluk gaib selain malaikat, serta dalil tentang adanya mahluk gaib selain malaikat seperti jin, iblis, dan setan, serta sifat dan perilakunya. Tidak lupa juga Ibu Hayati menceritakan bagaimana kisah nabi adam dan siti hawa yang dirayu untuk memakan buah yang dilarang oleh Allah, dan bagaimana kisah iblis ketika di usir oleh Allah dari syurga. Setelah itu, Ibu Hayati menjelaskan tentang hikmah beriman kepada malaikat Allah dan mahluk ghaib lainnya. Setelah

---

<sup>3</sup> Observasi, di Kelas VIID MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, (15 Februari 2023, jam 10.00-11.20 WIB).

selesai Ibu Hayati melakukan tanya jawab (bagian inti ini berlangsung selama 60 menit).

Ibu Hayati memberikan penguatan dengan mengapresiasi siswa dan bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar terkait perbedaan malaikat, jin, iblis, dan setan. Tentunya pada pertemuan ini Ibu Hayati, meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada di LKS BAB “beriman kepada malaikat Allah Swt, dan makhluk ghaib selain malaikat”. Ibu Hayati menutup pertemuan tersebut dengan bacaan *hamdalah* bersama-sama, dan Ibu Hayati mengucapkan terimakasih lalu meninggalkan kelas dengan salam dan ucapan terimakasih kepada siswa (bagian penutup berlangsung selama 10 menit). Ibu Hayati meninggalkan kelas pada jam 11.20 WIB.<sup>4</sup>

Pengamatan di atas diamini oleh siswa kelas VIID yang bernama Nazilatur Rizqiyah, pada saat peneliti menanyakan tentang langkah-langkah pembelajaran, berikut kutipan wawancaranya:

“Sebelum memasuki kelas, Ibu Hayati mengucapkan salam terlebih dahulu, setelah itu menanyakan kabar kami, mengabsen satu-persatu, lalu menanyakan materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, nah setelah itu baru Ibu hayati memberitahu kami tentang tujuan dari materi itu. Ibu Hayati menulis di papan tulis, kami mencatat apa yang di tulis oleh Ibu. Meskipun saya punya LKS, akan tetapi apa yang ditulis oleh Ibu lebih ringkas dan mudah di pahami. Setelah menulis, Ibu menjelaskan materi, bercerita dan melakukan tanya jawab. Nah, biasanya Ibu Hayati memberi kami jempol atau kata “bagus” bagi yang bisa menjawab dan tentunya dengan bisa menjawab dengan cepat. Setelah itu biasanya, Ibu memberikan tugas, dikoreksi bersama. Selanjutnya, meminta Ibu meminta kami mengucapkan *hamdalah* bersama-sama. Lalu Ibu

---

<sup>4</sup> Observasi, di Kelas VIID MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, (22 Februari 2023, jam 10.00-11.20 WIB).

Hayati meninggalkan kelas dan mengucapkan terimakasih serta salam”.<sup>5</sup>

Pernyataan senada juga disampaikan oleh siswa kelas VIID yang bernama Shinta Aulia Putri, sebagai berikut:

“Langkah-langkahnya seingat saya, mengucapkan salam jika yang menjawab hanya sedikit maka Ibu Hayati mengulangi lagi, lalu menanyakan kabar kami, mengabsen siswa, lalu menanyakan pelajaran sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. Dan memberitahu kami tentang tujuan yang akan dicapai. Sebelum menjelaskan biasanya Ibu terlebih dahulu menulis di papan tulis, kami pun langsung mencatat sesuai dengan apa yang ditulis oleh Ibu. Ibu memberi kami waktu untuk mencatatnya. Selanjutnya barulah Ibu menjelaskan materi, menceritakan sebuah kisah yang berhubungan dengan materi lalu mengadakan tanya jawab. Setelah sesi tanya jawab, biasanya Ibu memberikan pujian kepada kami atas semangat dan bisa menjawab dengan benar. Selanjutnya, Ibu juga meminta siswa mengerjakan soal yang ada di LKS. Ibu memimpin siswa untuk mengucapkan *hamdalah* bersama-sama. Ibu memberi salam dan terima kasih ketika meninggalkan kelas”.<sup>6</sup>

Berikutnya, peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak kelas VIID yaitu Ibu Azizah terkait model pembelajaran yang dilakukan, sebagai berikut:

“Langkah-langkah pembelajaran yang saya lakukan yaitu ketika masuk kelas memberi salam kepada siswa. Lalu proses pembelajarannya, saya terlebih dahulu menanyakan kabar siswa, setelah itu saya melihat apa siswa siap atau tidak dengan proses pembelajaran, biasanya saya menanyakan kepada siswa “pelajaran Ibu kan sekarang?”, jadi ketika saya bertanya seperti itu, selain siswa menjawab “Iya, Bu”, siswa juga mulai mengambil LKS mata pelajaran aqidah akhlak, jadi betul-betul sebisa mungkin untuk siswa dipersiapkan untuk menerima pelajaran, apalagi jadwal di kelas VIID itu jam terakhir, jam rawan mengantuk. Selanjutnya saya mengabsen kehadiran siswa satu per satu, setelah itu saya terlebih dahulu menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian mengaitkan pada materi yang akan diajarkan. Kemudian manfaat-manfaat dari pelajaran

---

<sup>5</sup> Nazilatur Rizqiyah, Siswa Kelas VIID Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2023).

<sup>6</sup> Shinta Aulia Putri, Siswa Kelas VIID Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Februari 2023).

yang akan didapat, dengan kata lain tujuannya. Pada kegiatan inti, saya itu menulis terlebih dahulu topik-topik yang akan di bahas di papan tulis, siswa mencatat. Kemudian saya menjelaskannya kepada siswa, sambil lalu ada tanya jawab, lalu saya menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi kepada siswa, kemudian saya meminta pendapat siswa terkait gambar tersebut. Saya tidak jarang untuk mengapresiasi siswa jika jawaban mereka benar, langsung saya menunjukkan jempol, dengan kata “bagus”, ataupun meminta siswa bertepuk tangan. Setelah kegiatan inti selesai, barulah saya memberikan simpulan terkait materi, mengingatkan siswa materi selanjutnya, serta menutupnya dengan ucapan *hamdalah* bersama-sama. Karena saya jam terakhir, siswa bersalaman lalu mengucapkan salam sambil meninggalkan kelas. Adapun yang menjadi pertimbangan saya memilih model tersebut yaitu tingkat berfikir siswa ya, materi pelajaran juga ikut menjadi penentu pemilihan model pembelajaran. Jadi kelas VIII itu masih butuh masukan dari guru. Oleh karena itu, langkah pembelajaran antar kelas atau antar pelajaran tidak akan sama”.<sup>7</sup>

Untuk mencapai keakuratan data, maka peneliti meminta izin untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Azizah di dalam kelas. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas VIIID, materi yang diajarkan adalah BAB “Membiasakan Akhlak Terpuji (*Husnudzan, Tawadhu’, Tasamuh, dan Ta’awun*)”. Adapun hasil pengamatan peneliti yaitu serupa dengan apa yang di informasikan oleh guru aqidah akhlak kelas VIIID (Ibu Azizah) kepada peneliti yaitu:

Pada minggu pertama penelitian, Ibu Azizah memasuki kelas dengan tepat waktu yakni jam 11.20 WIB. Ketika memasuki kelas, Ibu Azizah memberi salam, siswa pun menjawab salam. Ibu Azizah mengawali pertemuan dengan *basmalah* bersama-sama. Lalu Ibu Azizah mengabsen siswa satu-persatu, setelah selesai barulah Ibu Azizah menyiapkan peserta

---

<sup>7</sup> Azizah, Guru Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (14 Februari 2023).

didik, semisal: “pelajaran aqidah akhlak kan sekarang?” siswa pun menjawab pertanyaan “ya, Bu”. Lalu terlihat Ibu Azizah mengamati siswa ketika mengeluarkan bukunya. Kemudian Ibu Azizah menanyakan materi sebelumnya, kepada siswa yakni tentang “Keteladanan Rasul Ulul Azmi Dan Keistimewaannya”. Sehingga terlebih dahulu Ibu Azizah membahas sekilas tentang bagaimana Rasul Ulul Azmi memiliki sifat yang sabar luar biasa dan ikhlas dalam melaksanakan perintah Allah Swt., selanjutnya Ibu Azizah bertanya kepada siswa “sabar dan ikhlas adalah akhlak yang...?”, siswa pun menjawab “akhlak terpuji”. Kemudian Ibu Azizah memberitahu siswa bahwa pertemuan pertama penelitian ini akan belajar tentang akhlak terpuji lainnya, yaitu *husnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun*. siswa pun membuka BAB yang telah disebutkan. Kemudian Ibu Azizah memberitahu siswa tujuan atau manfaat mempelajari materi membiasakan akhlak terpuji (*husnudzan*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan *ta'awun*) (bagian pendahuluan ini berlangsung selama 10 menit).

Masuk pada kegiatan inti (bagian ini berlangsung selama 60 menit), Ibu Azizah menulis topik terkait materi, siswa pun mencatat apa yang ditulis oleh Ibu Azizah. Kemudian Ibu Azizah menjelaskan materi kepada siswa tentang apa yang dimaksud dengan *husnuzzan*, dan *tawwadu*, serta dampak positif sikap *husnuzzan* dan *tawwadu'* sambil melakukan tanya jawab, lalu Ibu Azizah menunjukkan gambar terkait contoh perilaku yang menunjukkan sikap *husnuzzan* dan *tawwadu'*. Selanjutnya, Ibu Azizah meminta siswa menanggapi gambar tersebut. Terlihat Ibu Azizah memberikan konfirmasi

atas jawaban yang diberikan siswa benar/salah (umpan balik). Selanjutnya, Ibu Azizah juga memberikan penguatan kepada siswa ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar, melalui tepuk tangan dan kata "bagus". Sehingga hal itu akan membuat siswa semangat untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Selanjutnya, pada bagian penutup (berlangsung selama 10 menit), Ibu Azizah memberikan kesimpulan terkait materi seperti *husnudzon* adalah berprasangka baik, lawannya adalah *suudzon* (berprasangka buruk). *Tawadhu'* adalah rendah hati jadi jangan sampai memiliki sikap yang *takabur* (sombong), ataupun *sum'ah* ingin diketahui orang lain amal kebaikan kita. Kemudian Ibu memberitahu siswa bahwa pertemuan yang akan datang akan membahas tentang dua akhlaq terpuji yang belum dibahas yaitu *tasamuh*, dan *ta'awun*. Kemudian Ibu Azizah menutup pertemuan dengan ucapan *hamdalah* bersama-sama. Selanjutnya siswa mengikuti doa bersama yang dipimpin oleh guru yang terdengar dari *speaker* kelas, sebagai tanda waktu berakhirnya pembelajaran pada hari tersebut, setelah selesai berdoa, siswa bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam. Pertemuan pertama penelitian ini berakhir jam 12.40 WIB.<sup>8</sup>

Pada minggu kedua (terakhir) penelitian, seperti biasa Ibu Azizah memasuki kelas dengan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan yakni jam 11.20 WIB dengan mengucapkan salam. Bagian pendahuluan yang dilakukan oleh Ibu Azizah masih sama seperti minggu sebelumnya yakni

---

<sup>8</sup> Observasi, di Kelas VIIID MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, (15 Februari 2023, jam 11.20-12.40 WIB).

dilakukan pada 10 menit pertama pembelajaran, hanya saja Ibu Azizah memberi tahu siswa bahwa minggu sebelumnya sudah membahas tentang akhlak terpuji *husnudzan*, dan *tawadhu'*. Sehingga pada minggu kedua penelitian ini akan membahas tentang akhlak terpuji *tasamuh*, dan *ta'awun*.

Masuk pada kegiatan inti (bagian ini berlangsung selama 60 menit), Ibu Azizah menulis topik terkait materi, siswa pun mencatat apa yang ditulis oleh Ibu Azizah. Kemudian Ibu Azizah menjelaskan materi kepada siswa tentang apa yang dimaksud dengan *tasamuh*, dan *ta'awun*, serta dampak positif sikap *tasamuh*, dan *ta'awun* sambil melakukan tanya jawab, lalu Ibu Azizah menunjukkan gambar terkait contoh perilaku yang menunjukkan sikap *tasamuh*, dan *ta'awun*. Selanjutnya, Ibu Azizah meminta siswa menanggapi gambar tersebut. Terlihat Ibu Azizah memberikan konfirmasi atas jawaban yang diberikan siswa benar/salah (umpan balik). Selanjutnya, Ibu Azizah juga memberikan penguatan kepada siswa ketika siswa menjawab pertanyaan dengan benar, melalui tepuk tangan dan kata "bagus". Sehingga hal itu akan membuat siswa semangat untuk menjawab pertanyaan dari guru. Karena masih ada waktu yang tersisa maka Ibu Azizah meminta siswa untuk membuat soal sendiri beserta jawabannya, terlihat siswa antusias mengerjakan soal tersebut, yang kemudian sepengetahuan peneliti Ibu Azizah sambil mengontrol pekerjaan siswa. Namun sebelum memberikan tugas kepada siswa, Ibu Azizah sudah terlebih dahulu memberikan kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *Tasamuh* adalah

sikap dimana menunjukkan toleransi. Sedangkan *Ta'awun* adalah perbuatan tolong menolong (kegiatan inti ini berlangsung selama 60 menit).

Masuk pada bagian penutup (bagian ini berlangsung selama 10 menit), karena waktu tidak cukup, maka Ibu Azizah meminta tugas siswa untuk dikumpulkan minggu depan. Seperti halnya minggu lalu, siswa mengikuti doa bersama yang dipimpin oleh guru yang terdengar dari *speaker* kelas, sebagai tanda waktu berakhirnya pembelajaran pada hari tersebut, setelah selesai berdoa, siswa bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam. Pertemuan kedua penelitian ini berakhir jam 12.40 WIB.<sup>9</sup>

Pengamatan di atas diamini oleh siswa kelas VIIID yang bernama Erika Agustin, pada saat peneliti menanyakan tentang langkah-langkah pembelajaran, berikut kutipan wawancaranya:

“Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Azizah dari awal sampai akhir yaitu mengucapkan salam ketika mau masuk kelas, setelah itu saya mengeluarkan buku LKS aqidah akhlak, menanyakan kabar saya dan juga teman-teman, saya dan teman-teman ikut menanyakan kabar Ibu Azizah, Ibu Azizah mengabsen, kami memberi tahu jika ada yang tidak masuk, lalu Ibu Azizah memberitahu materi yang akan dipelajari dan manfaatnya, setelah itu Ibu Azizah menulis materi di papan tulis, saya dan teman-teman mencatat, Ibu Azizah menunggu kami selesai mencatat, setelah itu Ibu langsung menjelaskan sambil lalu menyelipkan pertanyaan kepada siswa, atau diantara saya dan teman-teman menanyakan kepada Ibu Azizah, setelah itu Ibu Azizah menunjukkan gambar seputar materi, kami diminta untuk menanggapi gambar tersebut, kalo jawaban kami benar langsung bertepuk tangan bersama. Selanjutnya Ibu Azizah memberikan tugas, jika ada kesulitan biasanya teman-teman memanggil Ibu, setelah semuanya selesai, barulah dibahas secara bersama. Ibu Azizah memberikan kesimpulan atau arahan-arahan

---

<sup>9</sup> Observasi, di Kelas VIIID MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, (22 Februari 2023, jam 11.20-12.40 WIB).



terkait materi selanjutnya, jika sudah selesai Ibu Azizah memimpin murid untuk mengucapkan *hamdalah*. Saya bersalaman kepada Ibu Azizah dengan mengucapkan salam”.<sup>10</sup>

Pernyataan senada juga disampaikan oleh siswa kelas VIIID yang bernama Sifa Mardiana, sebagai berikut:

“Ibu Azizah memberi salam ketika memasuki kelas, menanyakan kabar kami, kemudian kami mengeluarkan buku, ibu mengabsen kami satu persatu, memberi tahu materi yang akan dibahas serta manfaat dari mempelajari materi. Baru setelah itu kami mencatat apa yang ditulis oleh Ibu di papan tulis. Selasai mencatat, Ibu Azizah menjelaskan dengan berdiri, sambil lalu bertanya kepada kami atau terkadang kami yang bertanya kepada Ibu. Selanjutnya Ibu memperlihatkan kami gambar yang berkaitan dengan materi, Ibu meminta kami untuk berkomentar terkait gambar tersebut. Jika jawaban kami benar, Ibu Azizah meminta siswa bertepuk tangan. Dan setelah itu memberi kami tugas, dibahas secara bersama-sama. Setelah itu ibu memberikan kesimpulan-kesimpulan dan mengingatkan materi selanjutnya. Ketika pembelajaran selesai Ibu meminta kami mengucapkan *hamdalah* bersama-sama. Lalu ketika jam menunjukkan waktunya pulang, saya dan teman-teman bersalaman dan mengucapkan salam”.<sup>11</sup>

Berikutnya, peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak kelas IXD yaitu Bapak M. Bakir terkait model pembelajaran yang dilakukan, sebagai berikut:

“Langkah-langkah pembelajaran yang saya lakukan yaitu pertama, pasti mengucap salam, membaca basmalah bersama-sama, setelah itu mengabsen siswa, lalu mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan, setelah itu menyampaikan tujuan dari materi yang akan diajarkan. Lanjut pada kegiatan inti, saya terlebih dahulu menulis di papan tulis, setelah menulis saya masih menunggu siswa selesai menulis/mencatat di bukunya. Ketika saya amati siswa sudah selesai menulis, maka saya lanjut menerangkan tentang pembelajarannya, diulas sedikit, baru setelah itu dilanjutkan dengan membagi kelompok, setelah dibagi saya minta mereka untuk mendiskusikan materi yang saya berikan, setelah itu saya minta

<sup>10</sup> Erika Agustin, Siswa Kelas VIIID Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 Februari 2023).

<sup>11</sup> Sifa Mardiana, Siswa Kelas VIIID Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 Februari 2023).

perwakilan dari mereka itu untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain, setelah selesai di presentasikan, saya meminta kelompok lain untuk bertanya tentang materi yang telah di presentasikan kemudian di jawab oleh kelompok yang telah presentasi tersebut. Tentunya setelah kegiatan diskusi tersebut, saya memberikan penjelasan lanjutan sebagai umpan balik terkait materi yang telah didiskusikan. Setelah itu biasanya saya meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada di LKS. Kemudian saya tutup dengan pembacaan hamdalah bersama-sama dan salam. Alasan saya memilih model tersebut, yaitu karena menurut saya siswa kelas IX sudah bisa dilakukan kerja sama untuk melakukan diskusi, maka saya terapkan langkah-langkah pembelajaran dengan diskusi. Oleh karena itu, langkah-langkah pembelajaran tidak akan sama, tergantung dari kemampuan berfikir siswa serta tujuan materinya”.<sup>12</sup>

Untuk mencapai keakuratan data, maka peneliti meminta izin untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak M. Bakir di dalam kelas. Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas IXD, materi yang diajarkan adalah BAB “Perilaku Menyimpang Dalam Pergaulan Remaja”. Adapun hasil pengamatan peneliti yaitu serupa dengan apa yang di informasikan oleh guru aqidah akhlak kelas IXD (Bapak M. Bakir) kepada peneliti yaitu:

Pada minggu pertama penelitian, Bapak M. Bakir memasuki kelas dengan tepat waktu yakni jam 11.20 WIB. Ketika memasuki kelas, Bapak M. Bakir memberi salam, siswa pun menjawab salam yang diberikan oleh Bapak M. Bakir. Setelah itu terlihat Bapak M. Bakir meminta siswa untuk bersama-sama membaca *Basmalah* bersama-sama. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, kemudian Bapak M. Bakir bertanya kepada siswa dengan pertanyaan "sampai dimana materinya?", hal ini

---

<sup>12</sup> M. Bakir, Guru Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2023).

dilakukan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Setelah siswa menjawab, lalu Bapak M. Bakir mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya, yaitu dengan menjelaskan bahwa perilaku orang yang beriman kepada *qadha* dan *qadhar* Allah itu salah satunya dengan ikhtiar, Nah sama halnya dengan materi hari ini yaitu tentang menghindari perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja. Jadi kenakalan itu bisa diusahakan agar tidak nakal. Setelah meemyampaikan seperti itu, lanjut kepada tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh Bapak M. Bakir kepada siswa (bagian pendahuluan ini berlangsung selama 10 menit).

Masuk pada bagian inti (berlangsung selama 60 menit), Bapak M. Bakir menulis poin-poin tentang remaja, lalu siswa mencatatnya. Setelah diketahui siswa selesai mencatat, lanjut Bapak M. Bakir memberikan penjelasan kepada siswa tentang apa itu remaja, serta bagaimana adab remaja yang sesuai dengan tuntunan Islam. Setelah itu, Bapak M. Bakir membagi siswa ke dalam tiga kelompok, setelah itu barulah siswa melakukan diskusi. Terlihat Bapak M. Bakir memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan tentang "contoh perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja menurut Islam serta dampak negatif perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja". Setelah selesai di diskusikan, terlihat Bapak M. Bakir memandu jalannya diskusi dengan satu kelompok presentasi, kelompok lain bertanya, dan menanggapi. Akan tetapi minggu pertama ini, hanya satu kelompok saja yang selesai mempresentasikan, sedangkan dua

kelompok lainnya belum mempresentasikan. Sehingga akan dilanjutkan pada minggu berikutnya.

Bapak M. Bakir memberikan ulasan tentang apa yang diskusikan, karena yang diskusikan tentang *khamr*/minuman keras, maka Bapak M. Bakir tidak lupa memberikan pemahaman lebih dalam lagi tentang *khamr* kepada siswa sebagai simpulan. Kemudian Bapak M. Bakir memberitahu siswa bahwa dua kelompok lainnya akan dilanjutkan minggu depan. Bapak M. Bakir bersama siswa mengucapkan *Hamdalah* bersama-sama. Dilanjutkan dengan siswa mengikuti doa bersama yang dipimpin oleh guru yang terdengar dari speaker kelas, sebagai tanda waktu berakhirnya pembelajaran pada hari tersebut, setelah selesai berdoa, terlihat tidak ada yang bersalaman dengan Bapak M. Bakir, hal ini dikarenakan tidak dibolehkannya siswa bersalaman dengan lawan jenis. Serta Bapak M. Bakir langsung meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa (bagian penutup berlangsung selama 10 menit).<sup>13</sup>

Pada minggu kedua (terakhir) penelitian, pendahuluan yang dilakukan Bapak M. Bakir masih sama dengan minggu sebelumnya yakni dilakukan pada 10 menit awal pembelajaran, hanya saja pada minggu kedua penelitian ini, Bapak M. Bakir mengingatkan siswa bahwa pertemuan sebelumnya telah membahas satu perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja, sehingga pada minggu kedua ini Bapak M. Bakir meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti halnya minggu lalu.

---

<sup>13</sup> Observasi, di Kelas IXD MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, (16 Februari 2023, jam 11.20-12.40 WIB).

Memasuki kegiatan inti (bagian ini berlangsung selama 60 menit), Setelah siswa selesai membentuk kelompok, Bapak M. Bakir kemudian meminta siswa untuk melanjutkan presentasi tentang perilaku menyimpang "pacaran", perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya, setelah itu Bapak M. Bakir meminta siswa untuk bertanya, setelah itu barulah kelompok yang mempresentasikan menjawab pertanyaan dari kelompok yang bertanya. Bapak M. Bakir memandu dengan langkah-langkah yang sama bagi kelompok yang membahas tentang "tawuran".

Masih sama dengan minggu sebelumnya, setelah selesai kegiatan diskusi berlanjut dengan Bapak M. Bakir memberikan ulasan singkat tentang pertanyaan yang berkaitan. Setelah selesai, tidak lupa Bapak M. Bakir memberikan apresiasi bagi kelompok terbaik. Setelah itu, Bapak M. Bakir meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS dan akan dibahas pada minggu yang akan datang. Seperti biasa Bapak M. Bakir beserta siswa membaca hamdalah bersama-sama sebagai tanda akhir pembelajaran. Siswa pun mengikuti doa bersama yang dipimpin oleh guru yang terdengar melalui speaker kelas, setelah selesai Bapak M. Bakir langsung meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam kepada siswa (bagian penutup berlangsung selama 10 menit).<sup>14</sup>

Pengamatan di atas diamini oleh siswa kelas IXD yang bernama Diana Kamilia, pada saat peneliti menanyakan tentang langkah-langkah pembelajaran, berikut kutipan wawancaranya:

---

<sup>14</sup> Observasi, di Kelas IXD MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, (23 Februari 2023, jam 11.20-12.40 WIB).

“Langkah-langkah yang dilakukan Bapak M. Bakir yaitu memberi salam, kami pun menjawab salam dari Bapak M. Bakir, berikutnya Bapak M. Bakir meminta kami untuk membaca doa, setelah itu Bapak M. Bakir mengabsen satu persatu, setelah selesai mengabsen Bapak M. Bakir bertanya tentang materi sebelumnya dan memberitahu materi yang akan dipelajari serta tujuan dari materi itu. Setelah itu Bapak M. Bakir menulis di papan tulis, kami mencatat sesuai dengan apa yang ditulis oleh Bapak M. Bakir. Setelah itu, barulah Bapak M. Bakir menjelaskan tentang materinya, setelah menjelaskan Bapak M. Bakir membagi kelompok untuk berdiskusi, setelah berdiskusi Bapak M. Bakir menerangkan lagi, karena terkadang ada pertanyaan yang tidak bisa kami jawab. Setelah itu Bapak M. Bakir memberikan kami tugas mengerjakan soal- soal yang ada di LKS”.<sup>15</sup>

Pernyataan senada juga disampaikan oleh siswa kelas IXD yang bernama HERNI ARISTIANA, sebagai berikut:

“Langkah- langkah pembelajarannya Bapak M. Bakir itu, diantaranya mengucapkan salam, membaca basmalah bersama-sama, mengabsen, dan menanyakan materi sebelumnya, lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuannya. Setelah itu, bapak M. Bakir menulis dulu poin-poinnya di papan tulis, kami ikut mencatat apa yang ditulis oleh Bapak M. Bakir. Setelah itu, Bapak M. Bakir menjelaskan kepada kami materinya, lalu dibuat kelompok dan berdiskusi, setelah berdiskusi Bapak M. Bakir menjelaskan terkait pertanyaan-pertanyaan yang telah di ajukan oleh teman-teman. Setelah itu, Bapak M. Bakir memberikan tugas kepada kami”.<sup>16</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diperoleh beberapa temuan tentang Model Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan tidak sama antar kelas maupun antar materi pelajaran. Hal ini disebabkan perbedaan kemampuan siswa serta tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>15</sup> Diana Kamilia, Siswa Kelas IXD Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 Maret 2023).

<sup>16</sup> HERNI ARISTIANA, Siswa Kelas IXD Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (2 Maret 2023).

b. Model pembelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan pada materi pokok “Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah dan Makhluk Ghaib Selain Malaikat”, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan (10 menit): mengucapkan salam, membaca *basmalah*, menanyakan kabar siswa, mengabsen kehadiran siswa, melakukan apersepsi (*Asmaul Husna*), guru menyampaikan materi dan tujuan yang dipelajari yaitu tentang iman kepada malaikat Allah Swt., dan makhluk ghaib selain malaikat.
- 2) Kegiatan inti (60 menit): Guru menulis di papan tulis, siswa menuliskan kembali. Guru menjelaskan secara langsung kepada siswa tentang iman kepada malaikat Allah Swt., dalil tentang adanya malaikat Allah serta, tugas dan sifat-sifat malaikat Allah Swt. Guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi, karena pada saat proses pembelajaran sedang turun hujan. Maka guru menanyakan kepada siswa “malaikat yang Allah tugaskan untuk menurunkan hujan, Malaikat?”. Guru membuat kuis dengan meminta siswa untuk menutup buku yang berkaitan dengan materi. Lalu guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang iman kepada malaikat Allah dengan konsep cerdas cermat. Sementara itu, guru menjelaskan secara langsung kepada siswa tentang makhluk ghaib selain malaikat Allah, seperti jin, iblis, dan setan. Serta menjelaskan tentang dalil, sifat dan perilakunya serta

hikmah beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya. Guru menyajikan kisah tentang Nabi Adam yang dirayu oleh iblis untuk memakan buah terlarang. Serta bagaimana Allah mengusir iblis karena kesombongannya. Guru melakukan tanya jawab seputar perbedaan jin, iblis, dan setan.

- 3) Penutup (10 menit): Guru memberikan penguatan berupa apresiasi bagi siswa yang menjawab dengan benar. Lalu, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada di LKS. Guru menutup dengan bacaan hamdalah, ucapan terimakasih dan salam.

c. Model pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan pada materi pokok “Membiasakan Akhlak Terpuji (*Husnudzan, Tawadhu’, Tasamuh, dan Ta’awun*)”, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan (10 menit): mengucapkan salam, membaca *basmalah*, mengabsen siswa, memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan apersepsi (keteladanan Rasul Ulul Azmi dan keistimewaannya), menyampaikan materi dan tujuan yang akan dipelajari yakni materi membiasakan akhlak terpuji (*husnudzan, tawadhu’, tasamuh, dan ta’awun*).
- 2) Kegiatan Inti (60 menit): Guru menulis topik terkait materi, siswa mencatat kembali. Kemudian guru menjelaskan tentang *husnuzzan, tawwadu, tasamuh, dan ta’awun*, serta dampak positifnya, sambil melakukan tanya jawab, lalu guru menunjukkan gambar terkait



contoh *husnuzzan*, *tawwadu*, *tasamuh*, dan *ta'awun*. Siswa memberikan komentar. Guru memberikan konfirmasi atas jawaban yang diberikan oleh siswa. Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa, berupa tepuk tangan.

- 3) Penutup (10 menit): Guru memberikan kesimpulan terkait materi. Guru memberikan penugasan. Selanjutnya, berdoa, siswa bersalaman dengan guru dan mengucapkan salam.

d. Model pembelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan pada materi pokok “Perilaku Menyimpang Dalam Pergaulan Remaja”, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan (10 menit): memberi salam, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi (*qadha' dan qadar*), menyampaikan materi dan tujuan yang akan dipelajari yakni materi perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja.
- 2) Kegiatan inti (60 menit): Guru menulis topik terkait materi, siswa mencatat kembali. Guru menjelaskan tentang remaja dan adab pergaulan remaja menurut islam. Guru membagi siswa dengan tiga kelompok. Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja dan dampak negatifnya. Siswa mempresentasikan materi dan kelompok lain bertanya. Guru memberikan penjelasan terkait yang didiskusikan.
- 3) Penutup (10 menit): Guru memberikan apresiasi bagi kelompok terbaik. Guru memberikan penugasan kepada siswa berupa

mengerjakan soal yang terdapat di LKS. Selanjutnya, berdoa, dan guru mengucapkan salam.

## **2. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan**

Metode yang digunakan oleh guru aqidah akhlak pada masing-masing kelas berbeda-beda. Pada kelas VII, metode yang digunakan yaitu ceramah, bercerita, tanya jawab, dan penugasan. Metode ceramah merupakan metode yang sangat tepat untuk memberikan pemahaman kepada siswa tingkat MTs kelas VII, dikarenakan pada masa itu siswa kelas VII membutuhkan penjelasan atau masukan-masukan dari orang dewasa (guru). Selain metode ceramah, metode lainnya yang dapat menarik perhatian siswa yaitu metode bercerita, siswa kelas VII merupakan siswa yang dalam masa transisi dari dunia anak-anak ke remaja sehingga mereka akan menyukai pembelajaran yang dikemas dengan cara bercerita. Untuk mengetahui pemahaman siswa, maka guru aqidah akhlak dapat menggunakan metode tanya jawab, dalam pelaksanaannya dapat di konsep semenarik mungkin, seperti halnya cerdas cermat sehingga akan mengundang antusias siswa. Metode berikutnya yaitu penugasan, dalam metode ini guru dapat memanfaatkan LKS siswa, dimana guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat dalam LKS siswa. Hal tersebut sesuai dengan penuturan guru aqidah akhlak kelas VIIID kepada peneliti sebagai berikut:

“Metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, metode bercerita, penugasan dan tanya jawab. Karena saya mengajar di kelas VII (transisi dari dunia SD ke SMP) yang masih membutuhkan masukan dari gurunya, masih suka sama cerita-cerita, kalo menggunakan

diskusi tidak mungkin, jadi saya memilih ceramah, bercerita, penugasan, dan tanya jawab yang tujuannya agar siswa memahami pelajaran. Kalo metode tanya jawab saya gunakan untuk mengevaluasi siswa, untuk mengetahui siswa mengerti atau tidak dengan materi pelajaran yang telah disampaikan. Tanya jawabnya terkadang seperti cerdas cermat gitu. Setelah itu baru saya minta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS. Terkait metode yang saya sebutkan tadi, itu untuk siswa mukim dan siswa *nyolok*, dikarenakan di MTs ini siswanya disatukan, maka tidak ada perbedaan metode”.<sup>17</sup>

Pernyataan dari Ibu Hayati di atas selaras dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak kelas VIID.

Pada minggu pertama penelitian, Ibu Hayati menjelaskan kepada siswa tentang iman kepada malaikat Allah, dalil, dan juga tugas dari malaikat. Namun sebelum menjelaskan, sebagaimana yang telah terurai pada sub sebelumnya, bahwa Ibu Hayati terlebih dahulu memberi tahu siswa terkait tujuan materi yang akan dipelajari, sebagaimana yang termuat di RPP (lihat lampiran 7). Kemudian, Ibu Hayati menjelaskan bahwa malaikat diciptakan dari *nur* (cahaya), sehingga tidak dapat dilihat oleh mata. Setelah itu Ibu Hayati membacakan dalil tentang adanya malaikat, kemudian Ibu Hayati menjelaskan sifat-sifat malaikat serta tugasnya dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari.

Misalnya: kalo kalian berbohong siapa yang mencatat amal yang jelek? Malaikat yang Allah tugaskan untuk menurunkan hujan adalah malaikat? Tanya Ibu Hayati pada siswanya, karena pada saat pelajaran berlangsung sedang turun hujan. Sehingga guru mengaitkan pengalaman

---

<sup>17</sup> Hayati, Guru Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2023).

sehari-hari dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini akan menjadikan siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.

Setelah guru selesai menerangkan materi pelajaran, guru membuat kuis. Guru meminta siswa menutup semua buku yang berkaitan dengan materi (buku LKS ataupun buku catatan siswa). Gurupun menghapus materi yang ada di papan tulis kemudian menanyakan kepada siswa dengan pertanyaan “apa tugas malaikat jibril selain menyampaikan wahyu?” siapa yang tahu? Siswapun mengacungkan tangan sambil berebut untuk menjawab pertanyaan dari guru. Guru memberikan pertanyaan yang berbeda sebanyak jumlah siswa sehingga semua siswa mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan.<sup>18</sup> Pada pertemuan tersebut memberikan kesimpulan bahwa Ibu Hayati menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Pada minggu kedua penelitian, Ibu Hayati menggunakan metode ceramah, bercerita, tanya jawab, dan penugasan. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, bahwa Ibu Hayati sebelum menjelaskan materi, sudah terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya Ibu Hayati menjelaskan tentang jin, iblis, dan setan. Termasuk juga dalil tentang adanya jin, iblis dan setan serta sifat dan perilakunya. Ibu Hayati juga menjelaskan kepada siswa bahwa jin, iblis, dan setan tidak dapat dilihat oleh mata.

Selanjutnya, Ibu Hayati menceritakan bagaimana nabi adam dan siti hawa di goda oleh iblis untuk memakan buah yang dilarang oleh Allah

---

<sup>18</sup> Observasi, di Kelas VIID MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, (15 Februari 2023, jam 10.00-11.20 WIB).

yakni buah khuldi. Selanjutnya cerita berlanjut, bahwa iblis juga tidak mau bersujud kepada adam karena adam diciptakan dari tanah sedangkan ia diciptakan dari api, yang dalam pandangan iblis api jauh lebih mulia dari pada tanah. Sehingga Allah mengusirnya dari syurga karena keangkuhannya. Tidak hanya diusir, Allah pun memberikan ancaman bahwa iblis akan memenuhi neraka jahanam. “Oleh karena itu.. kita dilarang untuk som....?”, tanya Ibu Hayati. Siswa pun menjawab: “sombong”.

Terlihat siswa sangat antusias sekali mendengar kisah dari Ibu Hayati sehingga melalui metode bercerita siswa sangat menikmati pelajaran, *enjoy* yang kemudian akan melahirkan pembelajaran yang bermakna. Setelah bercerita, guru pun melontarkan pertanyaan kepada siswa “apa perbedaan iblis, jin, dan setan?”, siswa pun menjawab pertanyaan dari Ibu Hayati. Karena sudah tidak ada lagi yang bertanya, maka Ibu Hayati melanjutkan penjelasannya tentang hikmah beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya, seperti kita sebagai manusia semakin yakin akan keagungan Allah, semakin mempertebal iman karena senantiasa diawasi oleh malaikat Allah, serta Ibu Hayati juga menjelaskan jangan sampai mengikuti jejak setan yang akan menjurusmuskan manusia ke dalam api neraka. Setelah pembelajaran selesai, Ibu Hayati meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang ada di LKS dan dikumpulkan minggu depan.<sup>19</sup>

Pada minggu terakhir penelitian ini, karena pada minggu sebelumnya belum diuraikan bagaimana pelaksanaan tugasnya. Maka pada minggu

---

<sup>19</sup> Observasi, di Kelas VIID MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, (22 Februari 2023, jam 10.00-11.20 WIB).

ketiga penelitian ini, peneliti ingin mengamati bagaimana proses pelaksanaan metode penugasan yang dilakukan oleh Ibu Hayati. Sebelumnya pada minggu kedua penelitian, Ibu Hayati meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS pada BAB “iman kepada malaikat Allah swt., dan makhluk gaib selain malaikat”. Ibu Hayati memberikan waktu kepada siswa selama satu minggu, maka pada minggu ketiga penelitian ini Ibu Hayati meminta siswa untuk mengumpulkan LKS nya lalu akan dibahas secara bersama-sama, kemudian Ibu Hayati membaginya dengan sistem acak kepada siswa sehingga siswa tidak mungkin mengoreksi miliknya sendiri. Setelah itu guru memberikan nilai. Sehingga dengan cara siswa mengoreksi miliknya siswa lain, akan menjadi latihan kepada siswa untuk bertanggung jawab.<sup>20</sup>

Pengamatan di atas dibenarkan oleh siswa kelas VIID yang bernama Nazilatur Rizkiyah, berikut kutipan wawancaranya:

“Iya, Ibu hayati ketika menyampaikan materi hanya dengan cara menjelaskan, terkadang juga dengan cara bercerita, melakukan tanya jawab seperti cerdas cermat, serta memberikan kami tugas mengerjakan soal di LKS”.<sup>21</sup>

Pernyataan senada juga disampaikan oleh siswa yang bernama Shinta Aulia Putri, sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Observasi, di Kelas VIID MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, (1 Maret 2023, jam 10.00-11.20 WIB).

<sup>21</sup> Nazilatur Rizkiyah, Siswa Kelas VIID Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2023).

“Dalam menyampaikan materi pelajaran, Ibu Hayati menjelaskan secara langsung, menceritakan kisah yang berkaitan dengan materi, lalu melakukan tanya jawab seperti kuis, dan meminta saya termasuk teman kelas mengerjakan soal yang ada di LKS”.<sup>22</sup>

Berikutnya, peneliti akan menguraikan kutipan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Azizah selaku guru aqidah akhlak kelas VIIID terkait metode pembelajaran yang digunakan, sebagai berikut:

“Saya menggunakan metode ceramah. Terus terang ya, kenapa sampai saat ini saya masih menggunakan metode ceramah, karena saya rasa kalo anak langsung di beri tugas itu kurang mantep anak-anaknya jadi saya tetap menggunakan ceramah lalu baru memberi tugas, sehingga harus melalui pancingan-pancingan dulu, diberi penjelasan-penjelasan dulu baru tugas, kalo saya begitu. Saya juga menggunakan gambar, menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi kepada siswa lalu saya meminta pendapat siswa. Untuk gambarnya sendiri, selain saya memanfaatkan gambar yang ada LKS, saya juga mempersiapkan gambar-gambar lain yang relevan dengan materi. Sehingga dengan cara seperti ini, siswa akan lebih berkesan (mengerti). Selanjutnya, seperti guru lainnya saya juga menggunakan metode penugasan, namun saya lebih suka meminta siswa membuat soal sendiri lengkap dengan jawabannya, nah cara ini cukup efektif menurut saya, meskipun kelihatannya gampang, tapi dengan cara seperti itu secara tidak langsung siswa pasti membaca materi kembali dan siswa juga dapat berpikir. Saya juga menggunakan metode tanya jawab, bisa saya yang bertanya ataupun kadang siswa yang bertanya kepada saya. Terkait perbedaan metode untuk siswa mukim dan *nyolok* itu tidak ada, karena di lembaga ini disatukan, jadi metode yang digunakan, otomatis akan sama”.<sup>23</sup>

Pernyataan dari Ibu Azizah di atas, selaras dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak kelas VIIID.

---

<sup>22</sup> Shinta Aulia Putri, Siswa Kelas VIIID Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Februari 2023).

<sup>23</sup> Azizah, Guru Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (14 Februari 2023).

Pada minggu pertama penelitian, Ibu Azizah menjelaskan tentang akhlak terpuji, seperti definisi dari *husnudzan*, dan *tawadhu*'. Sebelum menjelaskan, Ibu Azizah sudah terlebih dahulu memberitahu siswa tentang tujuan dari pembelajaran, sebagaimana yang telah peneliti sebutkan pada sub sebelumnya. Kemudian Ibu Azizah membacakan dalil yang berkaitan dengan perilaku terpuji tersebut, setelah membacakan dalil, Ibu Azizah menjelaskan kandungan dari ayat tersebut kaitannya dengan perilaku terpuji, tidak lupa juga Ibu Azizah menjelaskan tentang dampak positif dari *husnudzan*, dan *tawadhu*'.

Setelah itu, Ibu Azizah memberikan contoh jika ada orang yang bertamu di rumah kalian, dan kalian mengenal tamu tersebut apa yang akan kalian lakukan? Membuka pintu atau membiarkan?, siswa menjawab "membukakan pintu bu". Lalu Ibu Azizah memberikan respon "iya betul, jangan sampai kalian tidak membuka pintu karena mengira orang itu ke rumah kalian ingin pinjam uang (berhutang)". Terlihat siswa tertawa mendengar penjelasan dari Ibu Azizah tersebut. Tidak lupa Ibu Azizah memberikan penjelasan bahwa contoh tersebut merupakan gambaran tentang perilaku *husnudzon* (berbaik sangka).

Lalu, Ibu Azizah menunjukkan contoh perilaku terpuji dengan gambar yang terdapat di LKS. Ibu Azizah meminta siswa untuk memberikan tanggapannya, dengan bertanya "kira-kira gambar pertama menunjukkan gambar apa?". Siswa berebutan untuk memberikan pendapatnya. Ibu Azizah menunjuk satu siswa sebagai perwakilan untuk memberikan pendapatnya.



Siswa tersebut menjawab “gambar satu, gambar padi Bu jadi semakin memiliki ilmu harus semakin menunduk”. “Jadi Ilmu padi masuk ke perilaku yang mana?” tanya Ibu Azizah. Siswa lain menjawab: “*tawadhu*”. “Ya betul, bagus” respon Ibu Azizah pada siswa yang menjawab. Dengan memanfaatkan contoh berupa gambar dalam pelajaran membuat siswa *enjoy* dan lebih mengerti terhadap pelajaran yang disampaikan, selain itu interaksi yang dilakukan Ibu Azizah dengan siswa melalui tanya jawab, menjadikan pembelajaran tidak hanya terjalin satu arah sehingga tidak membuat siswa merasa bosan.<sup>24</sup> Pada pertemuan tersebut memberikan kesimpulan bahwa Ibu Azizah menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab.

Pada minggu kedua penelitian, Ibu Azizah menjelaskan tentang akhlak terpuji, seperti definisi dari *tasamuh*, dan *ta'awun*. Sebelum menjelaskan, Ibu Azizah sudah terlebih dahulu memberitahu siswa tentang tujuan dari pembelajaran, sebagaimana yang telah peneliti sebutkan pada sub sebelumnya. Kemudian Ibu Azizah membacakan dalil yang berkaitan dengan perilaku terpuji tersebut, setelah membacakan dalil, Ibu Azizah menjelaskan kandungan dari ayat tersebut kaitannya dengan perilaku terpuji, tidak lupa juga Ibu Azizah menjelaskan tentang dampak positif dari *tasamuh*, dan *ta'awun*.

Setelah itu, Ibu Azizah bertanya pada siswa, “Coba lihat di LKS kalian, gambar dua, itu maksudnya apa? Ada yang tahu?” Ibu Azizah bertanya kembali kepada siswa. Salah satu siswa pun mengacungkan tangan

---

<sup>24</sup> Observasi, di Kelas VIIIID MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, (15 Februari 2023, jam 11.20- 12.40 WIB).

untuk menjawab “Saling menghormati Bu, sesama manusia harus saling menghormati meskipun berbeda dalam hal agama, suku, dan budaya”. “Ya betul, tepuk tangan anak-anak” respon Ibu Azizah kepada siswa yang menjawab. Lalu lanjut pada gambar yang ketiga dengan pertanyaan yang sama kepada siswa, lalu siswa menanggapi dengan jawaban “gambar yang ketiga adalah gambar menolong orang Bu”, “jadi itu termasuk perilaku apa anak-anak?” bertanya Ibu Azizah kepada siswa. Siswa pun menjawab “*Ta’awun* Bu”.

Selanjutnya Guru memberikan kesempatan kepada siswa “adakah yang mau bertanya? Ada yang belum dimengerti?” siswa menjawab “tidak ada, Bu”. Karena masih ada waktu, maka Ibu Azizah meminta siswa untuk membuat lima soal sendiri beserta jawabannya, terlihat Ibu Azizah sambil melakukan pengawasan terhadap kerja siswa. Sepengamatan peneliti, siswa merasa senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ibu Azizah, karena siswa membuat soal sendiri siswa pula yang membuat jawabannya. Sehingga siswa lebih tertarik untuk mengerjakan tugas. Berhubung waktu sudah menunjukkan waktunya pulang, maka Ibu Azizah meminta siswa untuk dikumpulkan minggu depan.<sup>25</sup> Pada pertemuan tersebut memberikan kesimpulan bahwa Ibu Azizah menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab.

Pada minggu ketiga penelitian, berhubung pada minggu kedua penelitian siswa tidak sampai selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh

---

<sup>25</sup> Observasi, di Kelas VIIID MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, (22 Februari 2023, jam 11.20- 12.40 WIB).

Ibu Azizah, maka peneliti pada minggu ketiga penelitian ini ingin mengamati lagi terkait kelanjutan metode penugasan yang diberikan oleh Ibu Azizah, yaitu pada minggu ketiga penelitian ini. Terlihat Ibu Azizah langsung mengoreksi soal yang dibuat oleh siswa dan dilanjutkan dengan pemberian nilai.<sup>26</sup>

Pengamatan di atas dibenarkan oleh siswa kelas VIIID yang bernama Erika Agustin, berikut kutipan wawancaranya:

“Ibu Azizah menjelaskan secara langsung terkait materi pelajaran, setelah itu menanyakan kepada kami terkait materi, atau juga kami yang bertanya pada Ibu. Selanjutnya, Ibu juga menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi, meminta pendapat kami tentang gambar tersebut, dan memberi kami tugas membuat soal dan jawabannya”.<sup>27</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas VIIID yang bernama Sifa Mardiana kepada peneliti, berikut kutipannya:

“Ketika Ibu Azizah mengajar, beliau menjelaskan secara langsung kepada kami, sambil lalu melakukan tanya jawab seputar materi. Ibu Azizah juga memberi kami contoh yang berkaitan dengan materi dengan menunjukkan gambar, baik gambar yang ada di LKS atau gambar-gambar yang cocok lainnya. Selain itu, Ibu Azizah juga meminta kami membuat soal yang lengkap dengan jawaban”.<sup>28</sup>

Berikutnya, peneliti akan menguraikan kutipan wawancara yang dilakukan dengan Bapak M. Bakir selaku guru aqidah akhlak kelas IXD terkait metode pembelajaran yang digunakan, sebagai berikut:

“Untuk metode yang saya gunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Karena saya

<sup>26</sup> Observasi, di Kelas VIIID MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, (1 Maret 2023, jam 11.20-12.40 WIB).

<sup>27</sup> Erika Agustin, Siswa Kelas VIIID Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 Februari 2023).

<sup>28</sup> Sifa Mardiana, Siswa Kelas VIIID Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 Februari 2023).

mengajar di kelas IX dalam artian sudah bisa untuk melakukan diskusi maka saya cenderung menggunakan diskusi agar siswa terlatih untuk berpendapat dan menerima perbedaan. Untuk metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan seperti mata pelajaran lainnya, biasanya terlebih dahulu saya memberikan penjelasan-penjelasan terkait materi, lalu meminta siswa berdiskusi. Terkadang juga ketika saya memberikan penjelasan tiba-tiba ada siswa yang bertanya atau tiba-tiba saya yang bertanya kepada siswa. Untuk metode antara siswa mukim dan *nyolok* sama semua ya, karena disatukan dalam satu kelas jadi metodenya pasti sama”.<sup>29</sup>

Pernyataan dari Bapak M. Bakir di atas selaras dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak kelas IXD.

Pada minggu pertama penelitian, Bapak M. Bakir menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Hal itu terlihat ketika menjelaskan tentang remaja kepada siswa, Mula-mula Bapak M. Bakir menanyakan “apa yang di sebut dengan remaja?” kemudian siswa menjawab “umur 15 Pak” sebagian ada yang menjawab “14 Pak”. Kemudian Bapak M. Bakir bertanya pada seluruh siswa “sekarang usia kalian berapa?” kemudian siswa menjawab “14” ada juga yang menjawab “15”. Bapak M. Bakir kemudian merespon dengan “ya, jadi kalian termasuk remaja awal. Jadi remaja itu ada tiga masa yaitu awal, pertengahan, dan akhir”. Bapak M. Bakir melanjutkan sampai pada materi adab pergaulan remaja menurut Islam. Setelah selesai Bapak M. Bakir membuka sesi tanya jawab karena tidak ada yang mau bertanya maka Bapak M. Bakir meminta siswa membentuk beberapa kelompok dan berdiskusi terkait “contoh-contoh

---

<sup>29</sup> M. Bakir, Guru Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2023).

perilaku menyimpang remaja yang harus dihindari dan dampak negatif perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja”. Karena ada tiga kelompok, maka masing-masing kelompok diberi satu topik oleh Bapak M. Bakir yaitu kelompok satu membahas minuman keras (*khamr*) dan judi, kelompok dua membahas pergaulan bebas antar lawan jenis (pacaran), lalu kelompok tiga membahas tawuran.

Setelah selesai siswa diminta untuk mempresentasikan dan siswa lain bertanya. Namun karena terbatasnya waktu maka pada minggu pertama ini, hanya satu kelompok saja yang berpresentasi. Sedangkan dua kelompok lainnya akan dilanjutkan minggu depan. Tidak lupa Bapak M. Bakir memberikan pemahaman lebih dalam lagi tentang *khamr* kepada siswa, seperti mengatakan bahwa bukan hanya sabu-sabu yang haram karena memabukkan, akan tetapi minuman lainnya yang bisa membuat mabuk juga haram, misalnya jika sirup batuk dicampur dengan obat sakit kepala. Terlihat siswa tertawa mendengar penjelasan dari Bapak M. Bakir.<sup>30</sup>

Pada minggu kedua penelitian, Bapak M. Bakir melanjutkan diskusi bagi kelompok-kelompok yang belum melakukan presentasi, terkait langkah-langkahnya masih sama seperti minggu sebelumnya. Namun, dibagian akhir, Bapak M. Bakir memberikan kesimpulan, seperti: kalo bisa jangan dulu untuk bertunangan, karena masa depan kalian masih panjang. Karena ketika diskusi ada kelompok lain yang bertanya tentang "bertunangan". Sepengamatan peneliti siswa merasa senang ketika

---

<sup>30</sup> Observasi, di Kelas IXD MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, (16 Februari 2023, jam 11.20-12.40 WIB).

melakukan diskusi, sebab selain siswa menemukan sendiri informasi pengetahuan ditambah penjelasan dari guru hal itu akan menjadi perpaduan yang bagus untuk proses belajar siswa. Selain itu siswa juga akan memiliki rasa tanggung jawab, dan belajar mandiri untuk memecahkan sebuah masalah, serta dapat menerima perbedaan. Pada minggu kedua ini Bapak M. Bakir meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada di LKS, dan dikumpulkan minggu depan.<sup>31</sup> Pada pertemuan tersebut memberikan kesimpulan bahwa Bapak M. Bakir menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan.

Pada minggu ketiga penelitian ini, peneliti ingin mengamati bagaimana kelanjutan proses pelaksanaan metode penugasan yang dilakukan oleh Bapak M. Bakir. Sebagaimana telah diuraikan bahwa pada minggu kedua penelitian bahwa Bapak M. Bakir memberikan tugas kepada siswa dengan mengerjakan soal yang ada di LKS. Sehingga pada minggu ketiga ini, siswa mengumpulkan tugasnya, lalu Bapak M. Bakir memberikan kepada siswa dengan sistem acak, dan dibahas secara bersama-sama dengan cara siswa membaca soal secara bergiliran beserta jawabannya. Selanjutnya Bapak M. Bakir memberikan penilaian.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Observasi, di Kelas IXD MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, (23 Februari 2023, jam 11.20-12.40 WIB).

<sup>32</sup> Observasi, di Kelas IXD MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, (2 Maret 2023, jam 11.20-12.40 WIB).

Pengamatan di atas dibenarkan oleh siswa kelas IXD yang bernama Diana Kamilia, berikut kutipan wawancaranya:

“Bapak M. Bakir menjelaskan langsung materi pelajaran kemudian sambil melakukan tanya jawab, dibentuk kelompok dan kemudian diskusi serta memberi tugas mengerjakan LKS”.<sup>33</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh siswa Kelas IXD yang bernama Herni Aristiana, berikut kutipan wawancaranya:

“Bapak M. Bakir menyampaikan materi kemudian membuka sesi tanya jawab, dan meminta untuk mendiskusikan materi pelajaran, setelah selesai, lalu memberi tugas”.<sup>34</sup>

Uraian data di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Ali Mahfud selaku kepala madrasah MTs Miftahul Qulub Galis kepada peneliti terkait metode pembelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

“Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru aqidah akhlak itu bervariasi ya, diantaranya ceramah yang pasti, karena pembelajaran aqidah akhlak itu kan berbicara tentang keyakinan, maka pasti membutuhkan penjelasan-penjelasan dari guru, metode berikutnya yaitu tanya jawab hal ini digunakan jika ada yang tidak dimengerti oleh siswa atau sebagai cara guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, selain itu metode yang digunakan yaitu metode diskusi serta metode penugasan. Terkait metode antara siswa mukim dan siswa *nyolok* itu tidak ada perbedaan. Karena di lembaga ini semua siswa itu disatukan, tidak dibedakan antara siswa mukim dan bukan, jadi otomatis akan sama metodenya. Setahu saya, memang ada

---

<sup>33</sup> Diana Kamilia, Siswa Kelas IXD Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 Maret 2023).

<sup>34</sup> Herni Aristiana, Siswa Kelas IXD Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (2 Maret 2023).

lembaga yang siswanya itu dibedakan antara siswa mukim dan *nyolok*, tapi kalo di lembaga kami itu tidak”.<sup>35</sup>

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diperoleh beberapa temuan tentang Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, sebagai berikut:

- a. Guru Aqidah akhlak di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Sehingga hal ini membuat siswa kelas VII, VIII, dan IX aktif dalam pembelajaran.
- b. Pada kelas VII, Guru aqidah akhlak menggunakan metode ceramah, bercerita, tanya jawab, dan penugasan, yang diantara langkah-langkahnya yaitu:
  - 1) Metode ceramah: *pertama*, guru menetapkan tujuan materi tentang “iman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat” sebagaimana yang telah tercantum di RPP. *Kedua*, metode ini digunakan sebab sangat sesuai dengan tingkatan akademik siswa di kelas VII. *Ketiga*, metode ini sangat cocok digunakan pada materi “iman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat”, sebab membutuhkan penjelasan-penjelasan karena malaikat dan makhluk gaib selain malaikat tidak dapat diwujudkan. Keempat, guru menjelaskan tentang iman kepada malaikat Allah, dalil tentang adanya malaikat, sifat dan tugasnya. Guru menjelaskan tentang serta dalil tentang jin, iblis dan setan beserta sifat dan perilakunya serta hikmah

---

<sup>35</sup> Ali Mahfud, Kepala Madrasah MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2023)



beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya. Kelima, guru memberikan kesimpulan terkait iman kepada malaikat Allah serta perbedaan jin, iblis dan setan.

- 2) Metode Bercerita: *pertama*, guru menetapkan tujuan sebagaimana yang tertuang dalam RPP. *Kedua*, guru memilih cerita tentang “Iblis yang menggoda Nabi Adam as untuk memakan buah khuldi serta bagaimana kisah Iblis di usir dari surga”. *Ketiga*, guru menceritakan dengan cara berdiri, menggunakan gestur tubuh, dan dengan intonasi suara yang jelas sehingga siswa merasa antusias untuk mendengarkan. *Keempat*, guru memberikan kesimpulan bahwa jangan sampai memiliki sikap *takabbur* seperti halnya Iblis.
- 3) Metode Tanya Jawab: *pertama*, guru meminta siswa untuk menutup buku yang berkaitan tentang materi, baik buku tulis atau buku LKS. *Kedua*, guru memberikan pertanyaan. *Ketiga*, siswa mengacungkan tangan, sebagai tanda untuk menjawab pertanyaan. Tahap kedua dan ketiga dilakukan sebanyak jumlah siswa. Adapun metode tanya jawab ini juga dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu bertanya langsung kepada siswa tanpa meminta siswa untuk menutup buku yang berkaitan tentang materi. Bagian ini berlangsung di bagian tengah-tengah pembelajaran.
- 4) Metode Penugasan: *pertama*, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang di LKS di BAB “iman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat”. *Kedua*, guru memberikan waktu. *Ketiga*, setelah

siswa selesai mengerjakan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan. *Keempat*, guru membagikan buku dengan sistem acak. *Kelima*, guru dan siswa membahas soal bersama, kemudian guru memberikan penilaian. Dengan mengoreksi miliknya siswa lain, maka siswa akan memiliki sikap tanggung jawab.

c. Pada kelas VIII, Guru aqidah akhlak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, yang diantara langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Metode ceramah: *pertama*, guru menetapkan tujuan materi tentang “membiasakan akhlak terpuji (*husnudzon, tawadhu’, tasamuh, dan ta’awun*)” sebagaimana yang telah tercantum di RPP. *Kedua*, metode ini digunakan karena sangat cocok sebagai pengantar atau dengan kata lain stimulus untuk siswa. *Ketiga*, sebagai mana yang tercantum dalam RPP, guru terlebih dahulu memeriksa kesiapan peserta didik untuk menerima pembelajaran. *Keempat*, guru menjelaskan tentang *husnudzon, tawadhu’, tasamuh, dan ta’awun*, dalil, serta dampak positifnya. *Kelima*, guru memberikan kesimpulan terkait *husnudzon, tawadhu’, tasamuh, dan ta’awun*.
- 2) Metode tanya jawab: *pertama*, guru menunjukkan gambar terkait contoh *husnudzon, tawadhu’, tasamuh, dan ta’awun*. *Kedua*, lalu guru meminta siswa untuk berkomentar terkait gambar yang diberikan. Bagian ini ada di tengah-tengah pembelajaran.
- 3) Metode penugasan: *pertama*, guru meminta siswa untuk membuat soal sendiri beserta jawabannya. *Kedua*, guru memberikan waktu selama

satu minggu. *Ketiga*, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan penilaian.

d. Pada kelas IX, Guru aqidah akhlak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan, yang diantara langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Metode ceramah: *pertama*, guru menetapkan tujuan materi tentang “Perilaku Menyimpang dalam Pergaulan Remaja” sebagaimana yang telah tercantum di RPP. *Kedua*, metode ini digunakan karena sangat cocok sebagai pengantar atau dengan kata lain stimulus untuk siswa. *Ketiga*, guru menjelaskan secara langsung tentang remaja, adab pergaulan remaja menurut Islam. *Keempat*, guru memberikan kesimpulan terkait perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja.
- 2) Metode tanya jawab: *pertama*, guru bertanya kepada siswa tentang remaja dan adab pergaulan remaja menurut Islam. *kedua*, siswa menjawab secara langsung pertanyaan dari guru. Bagian ini dilakukan pada awal pembelajaran.
- 3) Metode diskusi: *pertama*, guru merumuskan tujuan sebagaimana yang terdapat dalam RPP. *Kedua*, guru membagi siswa dalam tiga kelompok. *Ketiga*, guru meminta siswa untuk mendiskusikan materi tentang perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja dan dampak negatifnya. *Keempat*, guru meminta siswa untuk mempresentasikan materi dan kelompok lain memberikan tanggapan. *Kelima*, guru membantu siswa untuk memberikan kesimpulan.

4) Metode penugasan: *pertama*, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang di LKS di BAB “perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja”. *Kedua*, guru memberikan waktu. *Ketiga*, setelah siswa selesai mengerjakan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan. *Keempat*, guru membagikan buku dengan sistem acak. *Kelima*, guru dan siswa membahas soal bersama, kemudian guru memberikan penilaian. Dengan mengoreksi miliknya siswa lain, maka siswa akan memiliki sikap tanggung jawab.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Model Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan**

Suksesnya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tentu tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung, yang diantaranya adalah lingkungan yang baik, guru memiliki kompetensi yang baik, menjadi figur teladan bagi murid-muridnya, serta keaktifan siswa. Adapun untuk faktor penghambatnya yaitu sulitnya siswa untuk dapat mengakses materi melalui internet, serta kegiatan yang terlalu padat, antara kegiatan di madrasah dan di pondok menjadikan waktu siswa cukup terkuras, dengan demikian siswa harus pintar dalam mengelola waktu. Bagi siswa *nyolok*, faktor penghambatnya adalah terbatasnya kontrol madrasah ketika siswa ada di rumah. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Ali Mahfud kepada peneliti sebagai berikut:

“Menurut saya faktor pendukung model pembelajaran aqidah akhlak yaitu lembaga kami ada di bawah naungan pesantren sehingga lingkungannya agamis, guru yang mengajar pun memiliki kompetensi yang baik, selain mampu mengajar guru juga dapat menjadi contoh

yang baik bagi siswanya seperti kalo tidak ada kepentingan yang mendesak, maka guru di sini berusaha untuk *on time*. Selain itu, siswa juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya satu arah. Untuk faktor penghambatnya yaitu siswa mukim tidak bisa mengakses internet karena di pondok tidak dibolehkan untuk membawa *handphone* sehingga mengakses materi yang berbaur media itu tidak bisa. Faktor penghambat selanjutnya yaitu siswa harus benar-benar bisa menjaga waktu karena setelah pulang dari madrasah, siswa yang mondok masih sholat duhur setelah itu istirahat sebentar lalu sholat asar, setelah sholat asar langsung kegiatan sampai nanti larut malam, paginya harus bangun subuh-subuh. Jadi harus bisa mengatur waktu antara kegiatan madrasah dan juga pondok. Kemudian untuk faktor penghambat lainnya yaitu sulitnya mengontrol siswa yang ada di rumah sehingga pihak lembaga meminta nomer *handphone* para wali siswa agar bisa saling bekerja sama”.<sup>36</sup>

Selanjutnya untuk memenuhi keakuratan data, maka peneliti akan memaparkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Hayati (guru aqidah akhlak kelas VII) terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran aqidah akhlak kelas VII, sebagai berikut:

“Faktor pendukung model pembelajaran yang saya gunakan yaitu pertama, karena saya mengajar aqidah akhlak maka yang ikut menjadi pendukung yaitu lingkungan pondok, jadi siswa mukim yang secara tidak langsung mempengaruhi siswa lainnya, bagaimana kesopanannya dll, intinya yang berhubungan dengan akhlak. Kemudian menurut saya faktor pendukungnya yaitu kemampuan guru untuk mengemas pembelajaran sesuai kemampuan siswanya, dan MTs ini sudah dikelompokkan berdasarkan tingkat akademiknya (ada yang unggulan, ada yang reguler) sehingga memudahkan saya sebagai guru dalam menentukan langkah-langkah pembelajarannya. Tidak hanya cakap dalam mengajar, guru harus bisa menjadi teladan bagi muridnya, dalam berpakaian yang sopan, dalam segi waktu, dll. Hal lainnya yaitu adanya buku ajar yang berbentuk LKS bagi siswa yang menjadikan siswa mudah dalam mempelajari materi, semangat siswa juga ikut menjadi pendukung, bisa dilihat bagaimana ketika saya mengajar itu terlihat antusias sekali, seperti ketika saya memberikan

---

<sup>36</sup> Ali Mahfud, Kepala Madrasah MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2023).

pertanyaan, siswa berebutan untuk menjawab. Bayangkan saja misalkan siswa tidak ikut berpartisipasi, pembelajaran tidak akan jalan. Meskipun demikian, tentu ada yang menghambat pembelajaran, seperti ada siswa yang merasa mengantuk, karena disini kebanyakan siswanya itu mondok (mukim) jadi kegiatannya itu padat. Akan tetapi saya siasati dengan cara memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan”.<sup>37</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VII yang bernama Nazilatur Rizkiyah untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadikan mereka semangat dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak dan faktor apa saja yang membuat mereka tidak suka mengikuti pelajaran aqidah akhlak. Berikut kutipannya:

“Saya merasa semangat ketika pembelajaran Ibu Hayati, karena gurunya baik, tidak membosankan, apalagi pembelajarannya sambil bercerita setelah itu tanya jawab seperti cerdas cermat sehingga saya merasa termotivasi untuk menjawab pertanyaan lebih dulu dibanding teman-teman yang lain. Hal yang tidak saya suka adalah ketika menulis di buku catatan”.<sup>38</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas VII yang bernama Shinta Aulia Putri:

“Saya merasa semangat ketika sesi tanya jawab, karena merasa termotivasi untuk menjawab pertama. Sehingga ketika pembelajaran saya harus menyimak dengan seksama karena pertanyaan yang diberikan pasti seputar pembahasan yang telah di jelaskan sebelumnya. Untuk hal yang tidak saya suka yaitu ketika menulis di catatan”.<sup>39</sup>

Hal di atas selaras dengan pengamatan peneliti, dan informasi yang diperoleh dari siswa bahwa di kelas VIID, hanya 7 siswa *nyolok*, sisanya

---

<sup>37</sup> Hayati, Guru Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2023).

<sup>38</sup> Nazilatur Rizkiyah, Siswa Kelas VIID Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Februari 2023).

<sup>39</sup> Shinta Aulia Putri, Siswa Kelas VIID Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Februari 2023).

adalah siswa mukim, sehingga antar teman akan memberikan pengaruh yang positif. Terlihat juga, bahwa Ibu Hayati tidak hanya memiliki kompetensi yang mumpuni seperti dapat menyajikan pembelajaran yang membuat siswa aktif, akan tetapi juga memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada siswa seperti halnya datang tepat waktu, memberi salam ketika memasuki kelas, pembacaan doa di awal dan di akhir pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang positif kepada siswa. Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran juga termasuk faktor pendukung dalam tercapainya proses pembelajaran, hal itu terlihat ketika siswa berebut untuk menjawab pertanyaan dari Ibu Hayati. Terlihat juga sepengamatan peneliti bahwa selama proses pembelajaran siswa menggunakan LKS, sehingga LKS siswa ikut menjadi pendukung terhadap proses pembelajaran. Akan tetapi, padatnyajadwal kegiatan siswa mukim, yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi dalam proses pembelajaran, namun dapat diminimalisir dengan cara stimulus-stimulus berupa tanya jawab sehingga tidak didapati siswa yang tidur.<sup>40</sup>

Adapun untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran aqidah akhlak di kelas VIII maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Azizah (guru aqidah akhlak kelas VIIID) sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu lingkungan ya, karena disini dibawah naungan pondok dan siswanya juga banyak yang mukim jadi saling mempengaruhi kepada siswa yang tidak mondok baik tutur kata nya

---

<sup>40</sup> Observasi, di Kelas VIIID MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, (15 Februari, 22 Februari, dan 1 Maret 2023, jam 10.00- 11.20).

ataupun perbuatannya, selanjutnya latar belakang siswa, dalam hal ini IQ nya dalam melaksanakan pembelajaran, kemudian selanjutnya yaitu literatur termasuk kelengkapan sarana dan prasarana, dan *Alhamdulillah* untuk buku aqidah akhlak sudah menunjang proses pembelajaran, saya sebisa mungkin menyampaikan dengan cara yang disukai anak, agar anak tidak stres dan merasa tidak takut dalam mengikuti pembelajaran saya. Untuk faktor penghambatnya yaitu karena pelajaran saya mata pelajaran terakhir jadi anak-anak itu lagi ngantuk-ngantuknya, tidak hanya yang mondok (karena banyak kegiatan seperti masih ngaji kitab, dll), yang tidak mondok pun ada juga yang mengantuk. Jadi strategi saya itu memberikan kebebasan kepada anak-anak dalam artian sambil memberikan contoh dengan cara yang lucu jadi jangan serius terus. Faktor penghambat lainnya yaitu saya tidak bisa memberikan tugas yang berbasis internet, karena lingkungan pondok tidak membolehkan siswa membawa *handphone*".<sup>41</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di kelas VIIID bahwa Ibu Azizah mengajar pada jam terakhir yakni jam 11.20- 12.40 WIB, sehingga pada jam tersebut kondisi siswa sudah mulai mengantuk, baik siswa mukim (banyak kegiatan) dan siswa yang *nyolok*. Sehingga hal ini menunjukkan, terbatasnya kontrol madrasah ketika siswa berada di rumah, meskipun demikian tidak ada yang tidur. Hal tersebut dikarenakan Ibu Azizah mengajar dengan cara yang baik maka siswa antusias untuk aktif dalam pembelajaran.

Selain itu Ibu Azizah memberikan keteladanan dengan datang tepat waktu, membiasakan memberi salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sehingga hal itu memberi dampak yang positif bagi siswanya. Adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti, ruang kelas yang nyaman untuk belajar dan tersedianya buku ajar memudahkan guru dalam

---

<sup>41</sup> Azizah, Guru Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (14 Februari 2023).



melakukan proses pembelajaran. Selain itu, terlihat siswa menggunakan bahasa madura halus sesama temannya. Artinya, siswa yang mondok memberikan pengaruh positif bagi siswa lainnya yang tidak mondok.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh siswa hanya tiga orang siswa *nyolok* sehingga dengan menonjolnya siswa yang berstatus mukim akan memberikan pengaruh yang positif. Selain itu, karena mata pelajaran Ibu Azizah mata pelajaran terakhir, maka peneliti melihat siswa bersalaman kepada Ibu Azizah sebelum meninggalkan kelas, ini merupakan pembiasaan yang baik untuk siswa. Adapun faktor penghambat sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Azizah adalah benar, Ibu Azizah tidak meminta siswa mengerjakan tugas yang membutuhkan internet.<sup>42</sup>

Dalam kesempatan yang berbeda peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VIIID yang bernama Erika Agustin untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadikan mereka semangat dalam mengikuti pelajaran aqidah akhlak dan faktor apa saja yang membuat mereka tidak suka mengikuti pelajaran aqidah akhlak. Berikut kutipannya:

“Saya semangat mengikuti pelajarannya Bu Azizah karena tugasnya gampang, hanya membuat soal sendiri jadi saya sudah tau jawabannya, dan gambar yang diberikan terkait contoh materi membuat saya cepat mengerti dengan yang diajarkan. Untuk hal yang tidak saya suka yaitu mata pelajaran ini ada di akhir pelajaran sehingga tak jarang saya suka mengantuk dan capek”.<sup>43</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh siswa yang bernama Sifa Mardiana kepada peneliti, sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Observasi, di Kelas VIIID MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, (15 Februari, 22 Februari, 1 Maret 2023, jam 11.20- 12.40 WIB).

<sup>43</sup> Erika Agustin, Siswa Kelas VIIID Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (27 Februari 2023).

“Saya merasa semangat mengikuti pelajaran aqidah akhlak karena gurunya baik, tidak membosankan, pelajarannya asik, tugasnya juga mudah. Selain itu, mengajarnya dengan mencontohkan pada kehidupan sehari-hari, sehingga saya cepat paham. Hal yang tidak saya suka dari pembelajaran aqidah akhlak yaitu pelajarannya ada di akhir jadi sudah mulai capek”.<sup>44</sup>

Adapun untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran aqidah akhlak di kelas IX maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M. Bakir (guru aqidah akhlak kelas IXD) sebagai berikut:

“Menurut saya faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran aqidah akhlak yaitu peran guru itu sendiri, jadi guru tidak hanya mengajar tapi juga mampu memberikan keteladanan bagi siswanya. Karena otomatis, siswa akan melihat bagaimana gurunya. Karena guru menjadi faktor pendukung, maka keaktifan siswa turut menjadi pendukung, misalnya, aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. *Alhamdulillah* kelas IXD ini ketika diberi tugas itu dikerjakan. Faktor berikutnya yaitu, siswa mukim yang ikut berperan serta dalam menanamkan akhlak yang baik, bagaimana ketika menghadap guru, bagaimana berbicaranya, dll. Kemudian Faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu tersedianya sumber belajar. Akan tetapi, lembaga kami itu lingkup pondok jadi siswa yang mukim tidak dapat mengakses materi melalui internet, karena tidak diperbolehkan untuk membawa *handphone*. Walaupun begitu, belum tentu siswa yang *nyolok* itu mengakses materi meskipun ada *handphone* nya, jadi itu penghambatnya. Faktor penghambat lainnya yaitu, aqidah akhlak di kelas IXD ini ada di jam terakhir yakni jam ke-7 dan 8 (11.20-12.40 WIB), otomatis siswa sudah mulai capek dan mengantuk sehingga berpengaruh pada tingkat konsentrasinya. Sehingga saya sering selipkan guyon/candaan yang berkaitan dengan materi kepada siswa”.<sup>45</sup>

Hal di atas sejalan dengan pengamatan peneliti bahwa Bapak M. Bakir ketika mengajar selalu datang tepat waktu, bahkan Bapak M. Bakir menunggu waktu mengajar di kantor. Hal tersebut dapat menjadi teladan

<sup>44</sup> Sifa Mardiana, Siswa Kelas VIIIID Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (28 Februari 2023).

<sup>45</sup> M. Bakir, Guru Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Februari 2023).

bagi murid-muridnya. Pembiasaan seperti mengucapkan salam, dan berdoa sebelum dan sesudah memiliki pengaruh yang positif bagi siswa. Selanjutnya, Bapak M. Bakir mengemas materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswanya, sehingga membuat siswa mengerti akan materi pelajaran. Peneliti juga melihat bagaimana siswa aktif dalam berdiskusi, ketika presentasi ataupun ketika bertanya dan menanggapi. Selain itu, tidak ada siswa yang bersalaman dengan Bapak M. Bakir meskipun mata pelajaran yang diampu Bapak M. Bakir adalah jam terakhir. Hal ini adalah bentuk keteladanan dan pembiasaan agar siswa tidak menyentuh lawan jenis. Kemudian, apa yang disampaikan oleh Bapak M. Bakir adalah benar, bahwa di kelas IXD hanya terdapat enam siswa yang *nyolok*, sisanya adalah siswa yang mukim, sehingga dengan dominannya siswa yang mukim ini akan menjadi kendala dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang membutuhkan akses internet, namun dengan dominannya siswa mukim juga menjadi pendukung untuk siswa saling memberikan pengaruh positif kepada siswa yang *nyolok*, seperti siswa ketika keluar kelas dengan meminta izin terlebih dahulu. Pelaksanaan pembelajaran yang di laksanakan di jam terakhir yakni jam 11.20- 12.40 WIB, dimana kondisi siswa sudah mulai merasa lelah dan mengantuk, sehingga hal ini menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Observasi, di Kelas IXD MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, (16 Februari, 23 Februari, dan 2 Maret 2023, jam 11.20- 12.40 WIB).

Untuk memperkuat data yang diperoleh maka peneliti mewawancarai siswa kelas IXD yang bernama Diana Kamilia. Berikut kutipan wawancaranya:

“Hal yang saya suka ketika mata pelajaran aqidah akhlak itu ketika melakukan diskusi, apalagi ketika Bapak M. Bakir memberitahu kelompok terbaik. Sementara, hal yang membuat saya tidak suka mengikuti pelajaran akidah akhlak yaitu karena jam-jam terakhir, karena saya sudah mulai capek”.<sup>47</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh siswa kelas IXD yang bernama Herni Aristiana, kepada peneliti sebagai berikut:

“Bapak M. Bakir mengajarnya tidak membosankan, karena sambil bercanda. Saya juga suka pada materi aqidah akhlak karena mengajarkan tentang adab-adab dalam berperilaku dan bertindak. Terkait proses pembelajarannya yaitu saya senang ketika melakukan diskusi dengan teman-teman, karena dilakukan dengan cara berkelompok. Sementara untuk hal yang tidak saya suka ketika pembelajaran aqidah akhlak adalah jam pelajarannya di akhir jadi saya sudah mulai capek”.<sup>48</sup>

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan, maka diperoleh beberapa temuan penelitian tentang faktor pendukung model pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, sebagai berikut:

- a. Lembaga MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan ini berada dibawah naungan pesantren sehingga kebanyakan siswa mukim yang kemudian memberikan pengaruh positif terhadap siswa lainnya yang tidak mondok untuk memiliki akhlak yang baik.

---

<sup>47</sup> Diana Kamilia, Siswa Kelas IXD Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (1 Maret 2023).

<sup>48</sup> Herni Aristiana, Siswa Kelas IXD Aqidah Akhlak MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, *Wawancara Langsung* (2 Maret 2023).

- b. Guru aqidah akhlak di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, memiliki kompetensi yang bagus yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang mumpuni, seperti mampu memberikan pembelajaran yang aktif, akan tetapi juga mampu menjadi *role model* bagi siswanya. Seperti, disiplin terhadap waktu, bersalaman, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- c. Semangat dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sementara faktor penghambat model pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Qulub Galis Pamekasan, sebagai berikut:

- a. Siswa yang mukim sulit mendapatkan informasi materi pelajaran yang berbasis internet.
- b. Siswa merasa mengantuk ketika mata pelajaran berlangsung.
- c. Terbatasnya kontrol madrasah ketika siswa di rumah.
- d. Sarana dan prasarana yang cukup terbatas dalam menunjang proses pembelajaran seperti belum tersedianya internet dan LCD proyektor